



INFORMASI

KESEJARAHAN DAN KEPURBAKALAN



rektorat
layaan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA

Manado, Januari 1992



INFORMASI KESEJARAHAN DAN KEPURBAKALAN

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA**

Manado, Januari 1992

Untuk Memperkuat Kepribadian Bangsa dan Pengembangan Wisata Budaya, Kita Lestarkan Budaya Bangsa.

Pelindung/
Penasehat : I.G.N. Anom

Penanggung Jawab : Tjepi Kusman

Tim Penyusun
Koordinator : Nugroho S.A.

Anggota :
Subomo E.S. (materi perlindungan)
Syamsuddin (materi perlindungan)
Gatot Ghautama (materi pemugaran)
Sukendar (materi pemugaran)
M.M. Rita Sardjito (materi pemeliharaan)
Sandi Kusumah (materi pemeliharaan)
Sri Wiyarto (materi dokumentasi-publikasi)
Siti Retnaningsih (materi dokumentasi-publikasi)
Sugeng R. (materi ketatausahaan)
Rd. A'at Rachdiat (materi ketatausahaan)

Disain/Foto :
M. Djumsjani
Bambang Purwono

Pembantu Umum :
Halina Hambali
R. Budiyanto

KATA PENGANTAR

Kami bersyukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa bahwa Pameran Kesenjaraan dan Kepurbakalaan ini dapat diselenggarakan oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala melalui Proyek Pelestarian/Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jakarta pada tahun anggaran 1991/1992.

Pameran ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan memantapkan pengenalan dan penghayatan masyarakat terhadap peninggalan cagar budaya sebagai warisan budaya bangsa beserta nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, guna memacu semangat dan kreativitas bangsa.

Peninggalan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya bangsa, berarti pula peningkatan penghargaan terhadap hasil karya leluhur serta turut ambil bagian dalam memelihara dan melindunginya.

Pameran serupa telah dilaksanakan di 25 ibukota propinsi, Jakarta, Semarang, Surabaya, Padang, Medan, Ujung Pandang, Ambon, Bandung, Yogyakarta, Banjarmasin, Samarinda, Pakanbaru, Jambi, Palembang, Banda Aceh, Pontianak, Bandar Lampung, Bengkulu, Surakarta, Mataram, Denpasar, Kendari, Dili, Kupang, dan Palangka Raya.

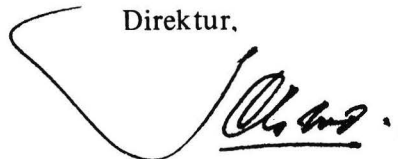
Tema pameran kali ini adalah “**Untuk Memperkuat Kepribadian Bangsa dan Pengembangan Wisata Budaya, Kita Lestarkan Budaya Bangsa**”, dengan menampilkan berbagai kegiatan kesenjaraan dan kepurbakalaan yang meliputi pendataan, perlindungan, pemugaran, pemeliharaan, pengelolaan, kerjasama antar instansi, informasi data serta kaitannya dengan masalah pendidikan, wisata budaya, dan lain sebagainya.

Akhir kata, semoga pameran ini bermanfaat serta dapat mendorong kepedulian masyarakat untuk melestarikan dan menyelamatkan warisan budaya bangsa.

JAKARTA, JANUARI 1992

DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA

Direktur,



I. G. N. ANOM
NIP. 130 353 848

PENGERTIAN BENDA CAGAR BUDAYA

Kehidupan manusia dan bangsa Indonesia yang telah berkembang sepanjang sejarah, meninggalkan sisa-sisanya dalam bentuk benda, berupa sisa jasad hidup yang telah membatu (*fosil*), benda-benda budaya hasil cipta rasa, karsa, karya manusia (*artefak*), sisa benda-benda lingkungan kehidupan (*ekofak*) beserta lahannya (*situs*).

Peninggalan-peninggalan ini dijadikan bahan kajian untuk merekonstruksi sejarah kehidupan sejak jaman purba, oleh karenanya peninggalan-peninggalan itu disebut **peninggalan sejarah/purbakala atau benda cagar budaya**.

Disiplin ilmu yang mempelajarinya adalah ilmu purbakala (*arkeologi*), ilmu sejarah, paleoantropologi, serta ilmu-ilmu bantu lainnya. Kegiatan kepurbakalaan di samping meneliti juga, melestarikan, melindungi, mendayagunakan, termasuk di dalamnya menyebarkan informasi peninggalan sejarah/purbakala tersebut. Kegiatan-kegiatan itu senantiasa terikat pada ketentuan ilmiah (*arkeologi*) dan peraturan yang berlaku.

Menurut **Munumenten Ordonnantie (M.O.)** yang disebut **monumen** adalah :

- a. Benda-benda bergerak maupun tak bergerak yang dibuat oleh tangan manusia, bagian atau kelompok benda-benda dan juga sisa-sisanya yang pokoknya berumur 50 tahun atau memiliki masa langgam yang sedikit-dikitnya berumur 50 tahun dan dianggap mempunyai nilai penting bagi prasejarah, sejarah atau kesenian;
- b. Benda-benda yang dianggap mempunyai nilai penting dipandang dari sudut palaeoanthropologi;
- c. Situs yang mempunyai petunjuk yang kuat dasar bahwa didalamnya terdapat benda-benda yang dimaksud pada ad. 1 dan 2. Segala sesuatu bilamana benda-benda tersebut baik tetap maupun sementara,

telah dicantumkan dalam daftar, disebut **Daftar Monumen Umum Pusat** Yang disusun dan dikelola atas usaha **Kepala Dinas Purbakala**.

Purbakala.

Monumen itu ada yang masih berfungsi sebagaimana fungsinya semula, ada pula yang sudah tidak berfungsi antara lain berupa : gua, megalit, candi, istana, masjid, benteng, rumah adat, bekas kota, gedung perjanjian, makam, senjata, perkakas, perhiasan, keramik, prasasti, nasakah, arca, benda upacara, dan lain sebagainya.



Gua Wabaso, Sulawesi Tenggara, Pemukiman masa prasejarah

PENGERTIAN ARKEOLOGI DAN SEJARAH

1. Arkeologi

Ialah ilmu yang mempelajari kehidupan masa lampau manusia dengan cara meneliti benda-benda budaya yang ditinggalkannya yang diperoleh melalui sejumlah kegiatan ilmiah, seperti : *Ekskavasi* (penggalian dengan metode arkeologi), penelitian lapangan.

2. Sejarah

Ialah ilmu yang mempelajari pengetahuan atau uraian mengenai peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau, dengan sumber utamanya berupa bukti-bukti tertulis dan benda-benda otentik lainnya.

PERIODISASI

Benda-benda cagar budaya Indonesia pada pokoknya berasal dari 2 kurun waktu yaitu : masa prasejarah dan masa sejarah.

1. Peninggalan masa prasejarah:

Semua peninggalan cagar budaya yang berasal dari jaman sebelum adanya tulisan, diantaranya gua tempat pemukiman, fosil manusia, kapak batu/logam, alat-alat rumah tangga, alat-alat upacara, tempat penguburan, perhiasan, dan sebagainya.

2. Peninggalan masa sejarah,

semua peninggalan cagar budaya yang berasal dari jaman setelah dikenalnya tulisan lebih kurang abad 5 Masehi hingga kini. Jaman ini dibagi dalam 4 masa :

2.1. Peninggalan masa Klasik :

semua peninggalan cagar budaya yang dipengaruhi oleh aspek-aspek Hinduisme dan Budhisme (abad V-XV) seperti situs perkotaan, candi, prasasti, arca batu/logam, relief, perhiasan, benda-benda upacara, alat-alat kerja, keramik dan sebagainya.

2.1. Peninggalan masa Islam,

semua peninggalan cagar budaya yang bercorak Islam, misalnya masjid kuna, makam kuna, kitab suci Al Qur'an yang ditulis tangan, istana, dan sebagainya.

2.3. **Peninggalan masa Kolonial,** semua peninggalan cagar budaya yang bercorak budaya Barat seperti banteng, gereja kuna, senjata kuna, dan sebagainya.

2.4. **Peninggalan masa Perjuangan Nasional,**

semua peninggalan cagar budaya yang mempunyai nilai sejarah pada masa perjuangan kemerdekaan, seperti gedung-gedung perundingan, monumen, dan sebagainya.



Gua Leang-Leang, Sulawesi Selatan, Gambar cap tangan, masa prasejarah.

SARANA PENDIDIKAN

1. Formal

Untuk mendapatkan keahlian dalam ilmu purbakala (*Arkeologi*) dapat ditempuh melalui pendidikan formal pada beberapa perguruan tinggi di Indonesia, yaitu Universitas Indonesia (UI) di Jakarta, Universitas Gajah Mada (UGM) di Yogyakarta, Universitas Udayana (UNUD) di Denpasar, dan Universitas Hasanuddin (UNHAS) di Ujung Pandang. Studi Arkeologi ini dapat dicapai hingga jenjang Strata 1 (sarjana), Strata 2 (sarjana ahli), dan Strata 3 (dokter).

2. Profesi

Kesamaan minat dalam bidang Arkeologi dan Sejarah ditampung dalam suatu wadah organisasi profesi

yang disebut dengan Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (IAAI), dan masyarakat Sejarahwan Indonesia (MSI).

3. Pelatihan-pelatihan

Selain melalui pendidikan formal dan profesi, pembinaan tenaga dilakukan pula melalui penataran tenaga teknis, pendidikan dan latihan, seminar dan sebagainya yang diadakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

ILMU-ILMU BANTU PADA BIDANG ARKEOLOGI

Arkeologi (ilmu purbakala) dalam melaksanakan kegiatannya dapat bekerjasama dengan berbagai disiplin ilmu lain, seperti :



Arca dewi kesuburan, Sulawesi Tengah.

1. Ilmu Geomorfologi
2. Ilmu Geografi
3. Ilmu Arsitektur, Teknik Sipil
4. Ilmu Kimia, Biologi, Fisika
5. Ilmu Hukum
6. Ilmu-Ilmu Sosial
7. Ilmu Linguistik
8. dan lain-lain

INSTANSI PENGELOLA

PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI NASIONAL (Puslit Arkenas)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (**Puslit Arkenas**) mempunyai 2 Unit Pelaksana Teknis (UPT) di daerah, yang disebut **Balai Penelitian Arkeologi** yaitu Balai Penelitian Arkeologi di Yogyakarta, bidang kerjanya mencakup Propinsi Jawa Tengah dan Propinsi Jawa Barat, serta Balai Penelitian Arkeologi di Denpasar, dengan bidang kerjanya meliputi Propinsi Bali dan Propinsi Jawa Timur.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, **Puslit Arkenas** melakukan penelitian arkeologi di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Proses penelitian tersebut meliputi :

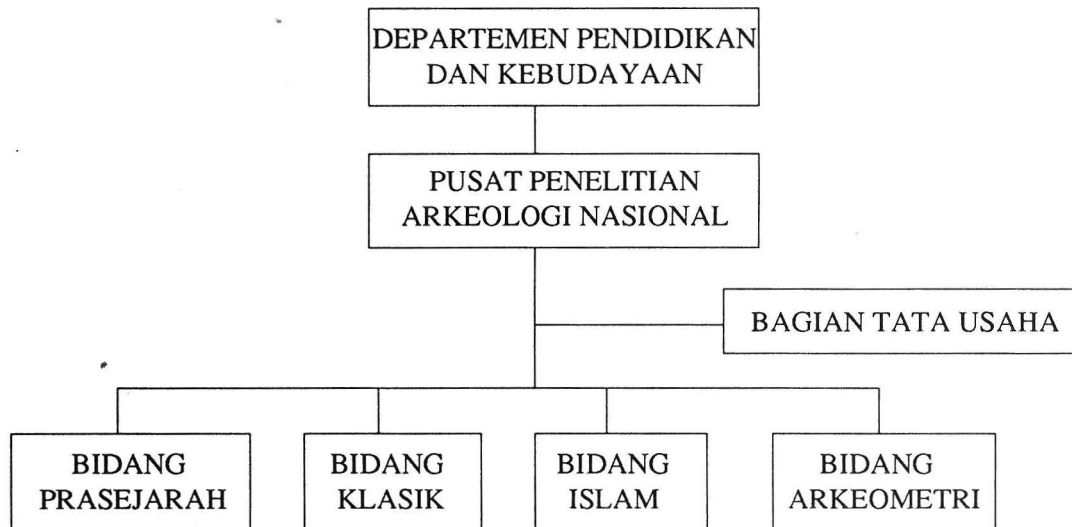
- **Kepustakaan**, mencari dan mengumpulkan data tertulis yang erat hubungannya dengan situs yang akan diteliti;
- **Survey**, merupakan salah satu tahap penelitian dalam arkeologi melalui pengumpulan data temuan permukaan untuk dapat memahami kegiatan manusia pada masa lampau;
- **Ekskavasi**, ataupun penggalian yang menggunakan metode arkeologi, adalah usaha untuk menampakkan kegiatan manusia pada masa lampau melalui benda-benda arkeologis dalam keadaan *in situ* (berada pada tempatnya);

- **Kegiatan Ekskavasi**, ekskavasi dalam penelitian arkeologi pada hakekatnya adalah pengrusakan terhadap obyek maupun situs arkeologi. Oleh karena itu pelaksanaannya harus dilakukan secara metodis oleh tenaga-tenaga ahli.
- **Proses Analisis Temuan**, benda hasil ekskavasi perlu di analisa. Proses analisa tersebut meliputi 3 jenis, yaitu : analisis tipologis, analisis teknologis, dan analisis konteks.
- **Cara Menangani Benda Temuan**, dalam kegiatan ekskavasi, semua temuan tidak hanya sekedar dikumpulkan, tetapi masih perlu dilakukan berbagai tahapan kegiatan, antara lain kegiatan pencatatan benda temuan pada saat ditemukan, pencucian benda, serta kegiatan analisis dengan mengklasifikasikan temuan dan lain-lain.



Waruga, Minahasa, Sulawesi Utara. Tempat penguburan sekunder pengaruh tradisi megalitik.

STRUKTUR ORGANISASI PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI NASIONAL



DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA

Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala (**Dit. Linbin Jarah**) mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas pokok Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dibidang perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dit. Linbin Jarah mempunyai fungsi :

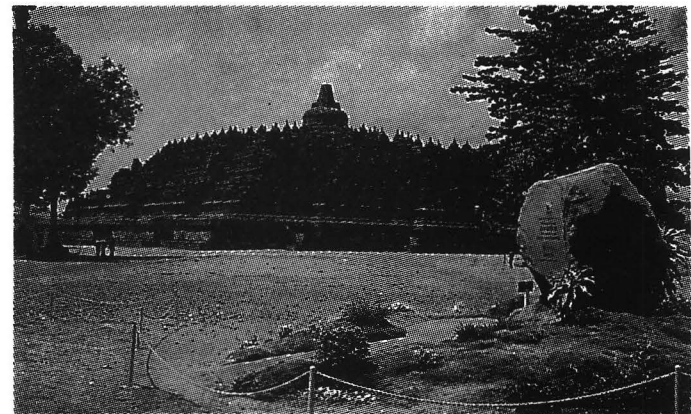
1. Merumuskan kebijaksanaan teknis perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala beserta situasinya;
2. Melaksanakan dan membina perlindungan, pemeliharaan, pemugaran, pengamanan, registrasi, dokumentasi, dan publikasi peninggalan beserta situasinya;
3. Membina Suaka peninggalan sejarah dan purbakala;



Kalamba, tong batu, Sulawesi Tengah, Tempat penguburan masa prasejarah.

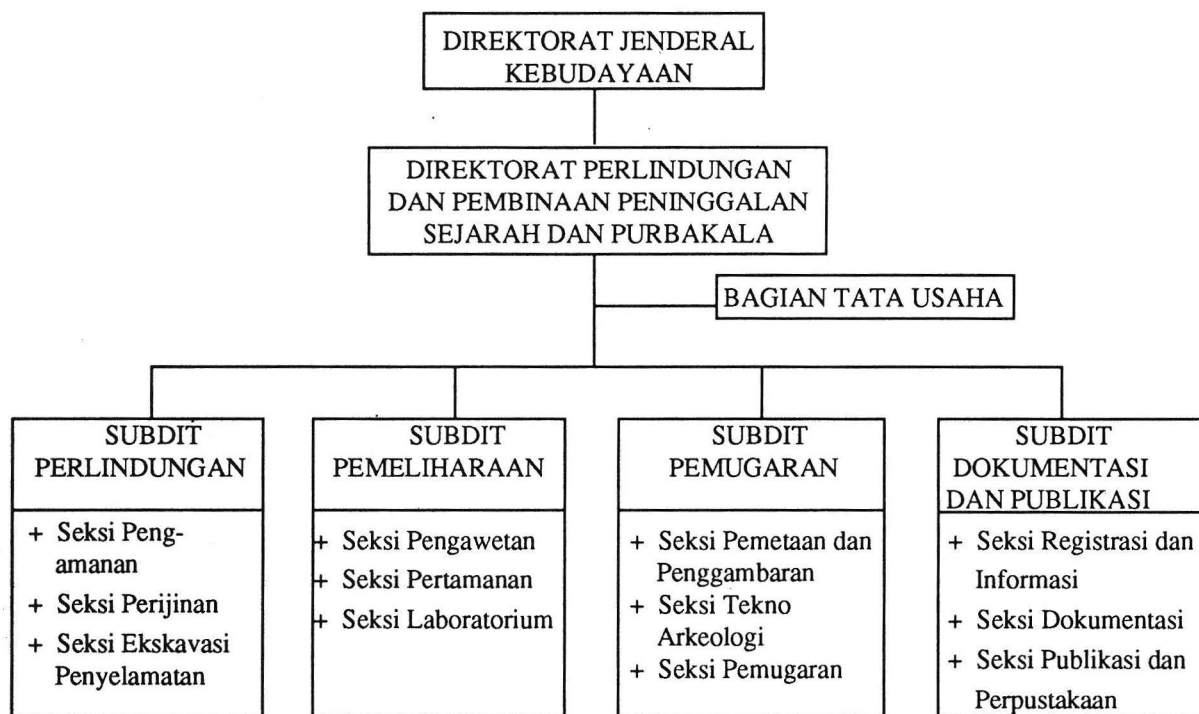
4. Melaksanakan urusan tata usaha direktorat. Dit. Linbin Jarah mempunyai Unit Pelaksana Teknis (UPT), yaitu Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala (Suaka PSP), yang saat ini berjumlah 9 unit dan mengelola tinggalan benda cagar budaya di 20 propinsi.

Ke 9 Unit Pelaksana Teknis tersebut ialah: Suaka PSP di Aceh (meliputi Propinsi Aceh dan Sumatera Utara); Suaka PSP di Batu Sangkar (meliputi Propinsi Sumatera Barat dan Propinsi Riau); Suaka PSP di Jambi (meliputi Propinsi Sumatera Selatan dan Propinsi Bengkulu) Suaka PSP di Banten (meliputi Propinsi Jawa Barat, Propinsi DKI Jakarta, dan Propinsi Lampung); Suaka PSP di Bogem (meliputi Propinsi D.I. Yogyakarta); Suaka PSP di Prambanan (meliputi Propinsi Jawa Tengah); Suaka PSP di Trowulan, Mojokerto (meliputi Propinsi Jawa Timur); Suaka PSP di Gianyar (meliputi Propinsi Bali, Propinsi Nusa Tenggara Barat, Propinsi Nusa Tenggara Timur, dan Propinsi Timor Timur); serta Suaka PSP di Ujung Pandang (meliputi Propinsi Sulawesi Selatan dan Propinsi Sulawesi Tenggara).



Candi Borobudur, Jawa Tengah. Dibangun oleh Dinasti Syailendra yang beragama Budha, pada abad 8-9 Masehi

**STRUKTUR ORGANISASI
DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA**



USAHA-USAHA PELESTARIAN

1. Perlindungan

a. Sarana Hukum

Dalam rangka menyelamatkan benda-benda cagar budaya warisan luhur nenek moyang, dipergunakan sarana hukum serta peraturan perundangan lainnya :

1. Monumenten Ordonnantie tahun 1931 Stbl. No. 238;
2. Keppres No. 372 tahun 1962, tentang koordinasi dan pengawasan terhadap tugas-tugas kepolisian khusus dari instansi/jawatan sipil;
3. Instruksi Mendikbud tanggal 15 Agustus 1972 No. 8/M/1972, tentang pengamanan benda-benda purbakala;
4. Instruksi Mendikbud tanggal 8 Januari 1973 No. 01/A.1/1973, tentang kerjasama Kepala Perwakilan Depdikbud dengan Kepolisian Negara RI dalam pengamanan/penyelamatan cagar budaya nasional/Indonesia;
5. Instruksi Mendagri tanggal 5 Februari 1960, tentang koordinasi dan pengawasan terhadap Monumenten Ordonnantie tahun 1931 Stbl. No. 238;
6. Surat Keputusan Bersama Mendag, Menkeu, dan Gubernur Bank Sentral tanggal 23 Maret 1970 No. 27A/kpb/II/1970, No. KEP 62/MK/III/2/1970, No. KEP 3 GBI/1970, tentang pembawaan/pengiriman barang-barang ke luar daerah pabean Indonesia secara bebas dari ketentuan-ketentuan devisa;
7. Instruksi Pangkopkamtib tanggal 8 Januari 1973 No. INS 002/ Kopkam/I/1973, tentang pengamanan cagar budaya Indonesia;
8. Surat Kapolri tanggal 23 April 1973 petunjuk pelaksana No. Juklak/LIT/01/IV/1973 tentang operasi pengamanan dan penyelamatan benda-benda purbakala;

9. Surat Kapolri tanggal 10 Januari 1976, tentang pengamanan, penyelamatan dan perlindungan benda-benda cagar budaya nasional;
10. Pasal-pasal yang tertera pada KUHP dan KUHP sesuai dengan bentuk dan sifat-sifat tindak pidana yang dilakukan.



Candi Borobudur, Jawa Tengah. Relief Dewi Maya saat menuju Taman Lumbini ketika hendak melahirkan Sang Buddha

b. Penemuan

Bila anda menemukan benda-benda cagar budaya, yang perlu dilakukan adalah :

Segera melaporkan kepada perwakilan Depdikbud setempat, Pemerintah Daerah beserta jajarannya atau langsung melaporkan ke Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala (Dit. Linbin Jarah) di Jakarta. Pemerintah akan menyediakan hadiah/ganti rugi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, bagi pemilik atau penemu benda-benda cagar budaya yang dengan sukarela menyerahkan kepada Pemerintah.

C. Penggalian penyelamatan

Ekskavasi tanpa ijin dari instansi yang berwenang (khususnya Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan purbakala merupakan penggalian liar yang dilarang oleh Pemerintah. Ekskavasi (penggalian dengan metode arkeologi) membutuhkan penguasaan ilmu arkeologi sesuai dengan tuntutan teknis ilmiah. Tanpa itu, menggali hanya berarti merusak dan menghancurkan data/ bukti sejarah.

d. Pencagarbudayaan

Hingga tahun anggaran 1991/1992 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala telah melaksanakan upaya pelestarian warisan budaya Bangsa, dengan menetapkan 24 objek peninggalan cagar budaya yang dilengkapi dengan Surat Keputusan Mendikbud RI, antara lain :

Situs Prasejarah Sangiran, Jawa Tengah; Markas Tentara Pelajar, Yogyakarta; Gedung Sumpah Pemuda Jakarta; Gedung Fakultas Kedokteran UI, Jakarta; Gereja Sion, Jakarta; dan lain-lain.

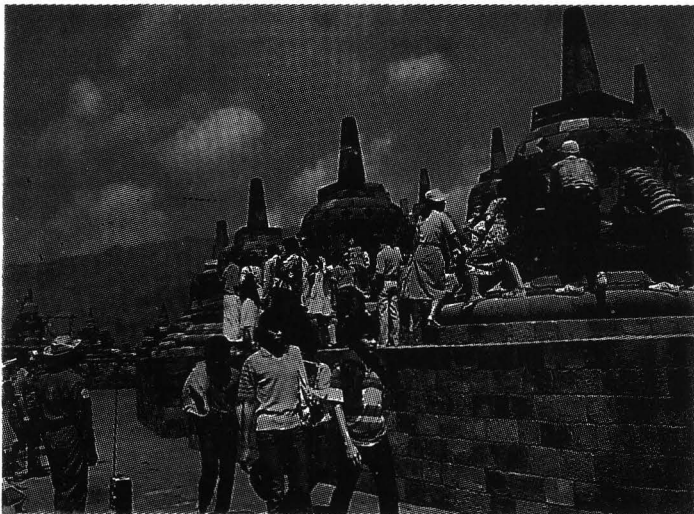
2. Pemeliharaan

a. Konversasi

Dalam kegiatan konservasi laboratoris ditanggulagi bermacam-macam kerusakan alamiah yang disebabkan oleh *microba* dan *micro organisme* yang merusak benda-benda cagar buaya.

b. Pertamanan

Fungsi pertamanan pada bangunan cagar budaya beserta situsnya adalah untuk :



Candi Borobudur, Jawa Tengah, Kunjungan Wisata domestik.



Arca Adityawarman, Museum Nasional. Berasal dari abad 13 Masehi.

- Memberikan kesejukan, kenyamanan dan keindahan panorama kepada para pengunjung;
- Melindungi bangunan dan situsnya dari pengaruh alam seperti panas, hujan, dan angin.

Pengaturan dan penataan lingkungan situs bangunan berdasarkan rencana yang memenuhi persyaratan pertamanan purbakala sangat perlu dipertimbangkan fungsi-fungsi setiap tanaman antara lain sebagai penahan sinar matahari, mengikat dan menyimpan air tanah, mengundang satwa burung, memberi batas pada bagian-bagian situs, serta untuk memperindah dan menimbulkan daya tarik bagi pengunjung.

3. Pemugaran

Pemugaran bangunan cagar budaya adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan menyelamatkan warisan budaya bangsa, melestarikan keutuhannya, serta mengembangkan dan merangsang kembali gairah kebudayaan nasional.



Makam Raja-Raja Jeneponto, Sulawesi Selatan. Abad 17-18 Masehi.

Sebagai data sejarah, suatu bangunan yang telah dipugar sesuai dengan bentuk aslinya, sangat berguna sebagai salah satu sumber sejarah yang tidak tertulis yang tidak kalah nilainya dengan sumber tertulis.

Dalam melaksanakan kegiatan pemugaran bangunan cagar budaya dilakukan beberapa tahapan :

- a. Studi Kelayakan Arkeologi;
- b. Studi Teknis Arkeologi;
- c. Pelaksanaan Pemugaran;
- d. Evaluasi Teknis Hasil-hasil Pemugaran.

Sejak tahun anggaran 1972/1973 sampai dengan tahun anggaran 1990/1991, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peningkatan Sejarah dan Purbakala telah melaksanakan pemugaran 250 bangunan cagar budaya di seluruh propinsi.

Hingga tahun Anggaran 1988/1989 di Propinsi Sulawesi Utara telah lakukan pemugaran terhadap 18 bangunan cagar budaya, antara lain Kompleks Makam Waruga, Makam Kyai Maja, Benteng Oranye, dan Gereja Waktu Mea.



Masjid Kasultanan Sambas, Kalimantan Barat

Hingga tahun 1991/1992 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala memiliki dokumentasi gambar dan peta dari sebanyak lebih kurang 4.000 situs/bangunan cagar budaya di 27 propinsi yang meliputi :

- Peta Topografi
- Peta Lokasi
- Gambar Bangunan

4. Dokumentasi dan Publikasi

a. Registrasi dan Informasi

Sampai dengan tahun 1991 telah teregistrasi lebih kurang 3.000 benda tak bergerak yang terdiri dari 15 jenis bangunan di seluruh propinsi, serta lebih kurang 16.000 benda bergerak dari seluruh Indonesia yang berada dalam status penguasaan/pemilikan dalam status penguasaan/pemilikan perorangan/ kelompok/ lembaga swasta atau pemerintah.

Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala telah beberapa kali melaksanakan pembuatan paket siaran peninggalan sejarah dan purbakala melalui media elektronik yang bekerjasama dengan berbagai instansi seperti TVRI, PPFN, dan RRI.

Pembuatan Paket siaran ini dimaksudkan untuk menyebarluaskan informasi khususnya mengenai aspek-aspek kesejarahan dan kepurbakalaan.

Selain dengan media elektronik penyebarluasan informasi dilakukan pula melalui media pameran kesejarahan dan kepurbakalaan. Pameran tersebut telah dilakukan sejak tahun 1978, dan hingga kini telah dilaksanakan di 25 ibukota propinsi, antara lain Banda Aceh,

Palembang, Surabaya, Denpasar, Ujung Pandang, Ambon, Banjarmasin, Dili, dan Palangka Raya.

b. Pendokumentasian

Sejak berdirinya Djawatan Purbakala yang waktu itu bernama **oudheidkundige Dienst in Nederlandsch Indie** pada tanggal 14 Juni 1913, hingga awal Pelita V tahun ketiga telah dilakukan pemotretan peninggalan cagar budaya di beberapa kabupaten dari 26 Propinsi.

Koleksi foto yang dimiliki Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala lebih kurang 50.000 buah yang terdiri dari foto hitam putih, foto warna, dan slide, antara lain meliputi foto situs, bangunan, benda-benda bergerak/lepas seperti arca, dan sebagainya.

Selain foto, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala telah menghimpun lebih kurang 3.500 judul



Benteng Otahia, Gorontalo, Sulawesi Utara.

buku, majalah, artikel, dan sebagainya, antara lain mengenai arkeologi, sejarah, budaya, agama, filsafat, arsitektur, kamus, teknis, dan lain-lain.

Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala sejak tahun anggaran 1978/1979 hingga tahun anggaran 1991/1992, telah mencetak 34 judul buku, sebanyak lebih kurang 22.000 eksemplar.

Hasil kliping berita/ artikel kesejarahan dan kepurbakalaam sejak tahun 1975 hingga bulan Oktober 1991 tercatat lebih kurang 9.000 judul dari beberapa media massa.

KERJASAMA

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Dit. Linbin Jarah melakukan sebagian tugasnya secara lintas sektoral baik di dalam maupun di luar negeri.

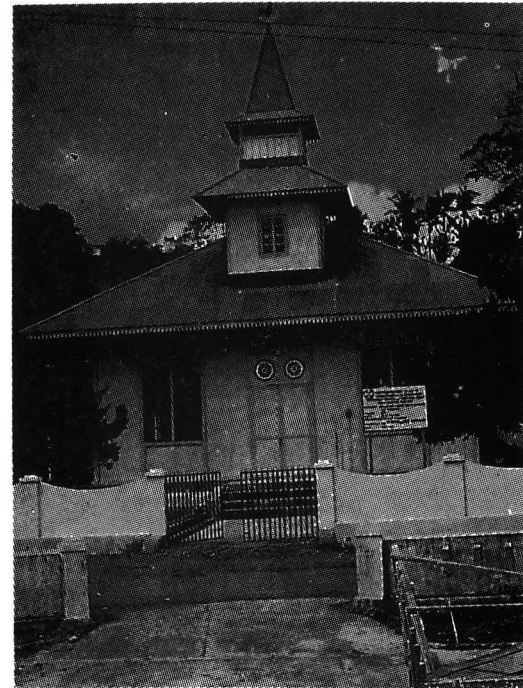
Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antar instansi terkait antara lain pemetaan, pengamanan, pendidikan, penyebarluasan informasi, pertukaran tenaga teknis, dan lain sebagainya.

1. Tingkat Nasional

- a. Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional;
- b. Geoteknologi LIPI;
- c. Markas Besar Polisi RI;
- d. Departemen Dalam Negeri;
- e. Departemen Perdagangan;
- f. Dan lain sebagainya.

2. Tingkat Internasional

- a. SPAFA
- b. ICOMOS
- c. ASEAN COCI
- d. JICA
- e. UNESCO
- f. The Toyota Foundation
- g. dan sebagainya



Gereja Kuna Tondano, Sulawesi Utara.

KESATUAN BUDAYA

Wilayah Indonesia yang terbentang di daerah khatulistiwa, terdiri dari lebih kurang 17.000 pulau yang dihuni sekitar 180 juta penduduk yang memiliki keragaman unsur budaya namun tetap memiliki sejumlah besar kesamaan yang mengikat bangsa secara kultural.

Akar budaya masa lalu telah mematri persamaan daya suai diri dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, sedangkan perbedaan yang terjadi justru merupakan kekayaan variasi.

Berbagai contoh persamaan yang berakar dari masa lalu masih tampak pada masa kini dan bahkan terus berkesinambungan, seperti tradisi gotong royong, konsep/



Gedung Persiapan Penyusunan Teks Proklamasi Kemerdekaan RI, Jakarta.

teknologi atap tumpang, rumah panggung, seni tenun tradisional, dan sebagainya.

Semboyan **Bhineka Tunggal Ika** yang dilontarkan oleh Mpu Tantular lebih dari 5 abad yang lalu, sungguh mencerminkan keadaan nyata hingga dewasa ini.

PEMANFAATAN OBJEK PENINGGALAN CAGAR BUDAYA

Peninggalan cagar budaya mengandung nilai-nilai luhur yang dapat menjadi atau berfungsi sebagai sumber nilai kehidupan serta pengarah konsep perilaku manusia Indonesia.

Peninggalan-peninggalan tersebut merupakan bagian dalam sistem budaya yang memberikan corak khas dalam khasanah budaya nasional, dan dapat berperan sebagai salah satu kebanggaan dan memberikan berbagai pemanfaatan nasional, seperti :



Monumen Pancasila Sakti, Jakarta.

- Sebagai pola atau sumber inspirasi pengembangan teknologi dan sains pada bidang teknologi pemukiman, agama, kesejarahan, kesenian, filsafat, arsitektur, dan sebagainya.
- Sebagai objek studi tentang berbagai aspek kehidupan masa lampau, wisata budaya yang dapat menumbuhkan dan memperkuat rasa menghargai, ketenangan jiwa, kepuasan bathin, dan nilai positif lainnya;
- Sebagai objek wisata budaya yang dapat meningkatkan pendapatan penduduk, daerah, dan nasional sekaligus memperluas lapangan kerja.

Karena itulah pelestarian cagar budaya amat diperlukan dari tolok ukur manapun.

HARAPAN DAN HIMBAUAN

1. Harapan

Agar masyarakat turut serta bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara semua peninggalan cagar

budaya baik yang belum maupun yang telah ditata, dipugar atau yang masih terpendam.

2. **Himbauan**

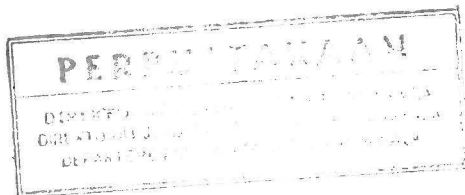
Dimohon kepada masyarakat, instansi pemerintah

atau badan-badan swasta agar turut serta melindungi dan apabila melihat serta mengetahui adanya tindak pelanggaran terhadap peninggalan cagar budaya, harap segera memberikan informasi kepada instansi yang berwenang dalam penanganan masalah ini.

SUSUNAN KELOMPOK KERJA PAMERAN KESEJARAHAN DAN KEPURBAKALAN DI MANADO, SULAWESI UTARA

1. Kelompok Pengarah

No.	N A M A	J A B A T A N	
		R U T I N	P R O Y E K
1.	DRS. GBPH POEGER	Direktur Jenderal	Pelindung/Penasehat
2.	DRS. I.G.N. ANOM	Direktur Linbin Jarah	Pengarah Umum/ Penanggung Jawab
3.	DRS. BASTOMI ERVAN	Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan	Pengarah di Jakarta
4.	DRS. NUNUS SUPARDI	Kasubag Perencanaan Ditjenbud	Pengarah di Jakarta
5.	DRS. SUKAMTO	Bappenas	Pengarah di Jakarta
6.	DRS. DJASPONI	Kabag Tata Usaha	Pengarah di Jakarta
7.	DRS. W.G. MANUA	Kakanwil Depdikbud Propinsi Sulut	Koordinator Penataan di Sulut
8.	S I L A N I, B A.	Kormin Kanwil Depdikbud Propinsi Sulawesi Utara	Wakil Koord.
9.	DRS. J.A. PANKEY	Kepala Museum Negeri Depdikbud Prop. Sulut	Anggota
10.	DRS. UMAR ISHAK	Kabid Muskala Kanwil Depdikbud Prop. Sulut	Anggota
11.	L. OGI	Kabid Kesenian	Anggota
12.	DRS. M.L. WANTANIA	Kabid Jarahnitra Kanwil Depdikbud Prop. Sulut	Anggota
13.	DRS. MPEJ. WUWUNGAN	Kabag Tata Usaha Kanwil Depdikbud Prop. Sulut	Anggota
14.	DRS. D.D. TOAR	Kepala Taman Madya Manado	Anggota
15.	DRS. L.L. TICOALU	Kepala Balai Kajian Jarahnitra	Anggota



2. Kelompok Pelaksana

NO.	NAMA	JABATAN	
		RUTIN	PROYEK
1.	TJEPI KUSMAN, BA	Kasubdit Dokumentasi Dan Publikasi Dit. Linbin Jarah	Ketua Pelaksana Pameran
2.	DRA. HALINA HAMBALI	Kasi Registrasi dan Informasi	Wakil Ketua Pe- laksanaan Pameran
3.	DRS. NUGROHO SA	Staf Dit. Linbin Jarah	Sekretaris Pameran
4.	WARGIYANTI	Staf Dit. Linbin Jarah	Bendahara
5.	DRS. MAULANA IBRAHIM	Kasubdit Perlindungan Dit. Linbin Jarah	Materi Perlin- dungan
6.	DRS. SAMIDI	Kasubdit Pemeliharaan Dit. Linbin Jarah	Materi Pemeli- haraan
7.	DRS. SOEKATNO TW	Kasubdit Pemugaran Dit. Linbin Jarah	Materi Pemugaran
8.	DRS. NIES ANGGRAENI, MSC	Penelitian Puslit Arkenas	Materi Puslit Arkenas
9.	DRS. M. MUNASIH	Kasubag Urusan Dalam Dit. Linbin Jarah	Koordinator Penataan di Jakarta
10.	DRA. TRI MRANTASI	Staf Dit. Linbin Jarah	Anggota
11.	M. DJUMSJANI	Staf Dit. Linbin Jarah	Anggota

Perpustakaan
Jendera